



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 2249-2262

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Mengembangkan Kemampuan Kognitif dengan Menyusun Pola Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Merjan di Kelompok B2 TK Dharma Wanita Ngampel

Endang Sri Astutiana^{1✉}, Ridwan², Dema Yulianto³

Program Studi PG PAUD, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, Indonesia

Email: endangana0126@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pendidikan anak usia dini merupakan anak yang berusia 4-7 tahun. Dengan adanya pendidikan anak usia dini dapat mengembangkan kemampuan dan kepribadian anak. Dalam sebuah pendidikan anak dapat mengetahui kemampuannya terutama kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif merupakan salah satu aktivitas mental yang membuat suatu individu mampu menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan peristiwa sehingga individu dapat mendapatkan pengetahuan dari peristiwa tersebut. Dengan adanya kemampuan kognitif anak usia dini dapat mengetahui kemampuan melalui kegiatan meronce. Meronce merupakan suatu benda yang berlubang dan disusun dengan seikat benang dan dapat menghasilkan suatu rangkaian. Dengan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dengan kegiatan meronce menggunakan media merjan serta dapat memotivasi anak di TK Dharma Wanita Ngampel kelurahan Ngampel kecamatan mojoroto kota Kediri Tahun Pelajaran 2022/2023. Metode pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 18 peserta didik dengan rincian 7 perempuan dan 11 laki-laki, peserta didik tersebut tergabung pada kelompok B2 TK Dharma Wanita Ngampel kelurahan Ngampel kecamatan Mojoroto kota Kediri. Penelitian ini dilakukan secara bertahap dengan dua siklus, menggunakan instrument pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan anak, dokumentasi dan hasil belajar anak. setiap siklus dilaksanakan dalam satu pertemuan yang meliputi tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, tahap refleksi. Sehingga hasil penelitian ini dalam proses pembelajaran dengan kegiatan meronce menggunakan merjan terbukti dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak di kelompok B2 TK Dharma Wanita Ngampel kelurahan Ngampel kecamatan Mojoroto kota Kediri persentase ketuntasan belajar setiap siklus mengalami peningkatan, pada siklus I memperoleh 72,2% sedangkan siklus II dan memperoleh 83,3%.

Kata Kunci: *Kegiatan meronce, kemampuan kognitif, media merjan*

Abstract

Early childhood education is children aged 4-7 years. With early childhood education can develop the abilities and personality of children. In an education, children can know their abilities, especially cognitive abilities. Cognitive ability is one of the mental activities that makes an individual able to relate, assess, and consider events so that individuals can gain knowledge from these events. With the cognitive abilities of early childhood, they can find out their abilities through watching activities. meronce is an object that is hollow and arranged with a bundle of threads and can produce a series. With this, the aim is to improve cognitive abilities with meronce activities using Merjan media and to be able to motivate children in the Dharma Wanita Ngampel Kindergarten, Ngampel Village, Mojoroto District, Kediri City for the 2022/2023 Academic Year. The approach method used in this study was Classroom Action Research (CAR), which consisted of 18 students with details of 7 girls and 11 boys. These students joined the B2 group of Dharma Wanita Ngampel Kindergarten, Ngampel sub-district, Mojoroto sub-district, Kediri city. This research was conducted in stages with two cycles, using data collection instruments in the form of teacher and child observation sheets, documentation and children's learning outcomes. each cycle is carried out in one meeting which includes the stages namely the planning stage, the implementation stage, the observation stage, the reflection stage. So that the results of this study in the learning process with meronce activities using merjan were proven to be able to develop cognitive abilities of children in group B2 TK Dharma Wanita Ngampel, Ngampel village, Mojoroto sub-district, Kediri city, the percentage of learning completeness in each cycle increased, in cycle I obtained 72.2% while cycle II and gain 83.3%.

Keyword: *Cognitive abilities, merjan media, meronce activity*

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan, wawasan, dan keterampilan yang berhak dimiliki oleh seseorang serta sikap dan kebebasan yang diperoleh dari seorang pengajar dalam mendidiknya, hal ini dilakukan agar kecerdasan dimiliki oleh peserta didik, peserta didik dapat berakhlak baik, memiliki kepribadian serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, orang lain di sekitarnya dan bangsanya.

Seperti yang diketahui, bahwa anak yang baru lahir hingga menjadi anak yang masih belum genap berumur 6 tahun dapat dikategorikan sebagai anak yang berusia dini. Dalam pengamatan pertumbuhan dan perkembangannya, kategori usia ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu masih menjadi janin dalam kandungan hingga dilahirkan, anak yang baru lahir hingga berusia 28 hari, anak usia 1 sampai 2 tahun, serta anak yang berusia 2 sampai 6 tahun. Kemudian, anak berusia 2 hingga 6 tahun sangat penting dalam pemberian stimulasi salah satu kemampuan kognitif. Menurut peraturan persiden (parpes) nomer 60 tahun 2013

Secara istilah umum, kognitif mencakup beberapa metode pemahaman seperti

Tanggapan, penilaian, daya pikir, imajinasi, dan memaknai sesuatu. Menurut Drever (2007) Pentingnya kemampuan kognitif bagi anak usia dini adalah anak dapat menstimulasikan berdasarkan apa yang telah dilihat anak, mendengarkan serta merasakan sehingga anak memiliki pemahaman. Supaya dapat melatih daya ingat anak terhadap kejadian yang dialaminya secara keseluruhan. Dengan begitu anak sanggup memahami simbol-simbol yang ada, serta anak dapat menalar dengan baik yang terjadi dalam proses alami, sehingga anak menjadi diri sendiri.

Berdasarkan pengamatan di kelompok B2 ditemukan adanya masalah dalam perkembangan kognitif anak masih ada keterlambatan, serta bagian besar anak kurang termotivasi dalam mengembangkan kognitif dan kurang perhatiannya guru terhadap anak-anak, adanya faktor yang memengaruhi hal tersebut dapat terjadi sebagai berikut, yang pertama anak tidak mendengarkan guru atau main sendiri saat pembelajaran berlangsung, yang kedua guru saat mengajar kurang menarik sehingga anak mudah bosan, dan yang ketiga guru lebih memacu dalam lembar kerja anak.

Sebelumnya di TK Dharma Wanita Ngampel menggunakan soal yang ditulis dipapan tulis anak merasa bosan sehingga anak kurang antusias. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menyarankan atau melaksanakan pengamatan disana menggunakan media merjan yang lebih menarik, warna-warni, dan berbagai bentuk lingkaran persegi, segitiga, tabung. Dengan berbagai masalah telah terselesaikan, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif di kelompok B2 TK Dharma wanita Ngampel. Dengan perbaikan permasalahan diharapkan juga bisa meningkatkan kemampuan kognitif yang dimiliki sang anak, dengan mengikuti kegiatan meronce yang menggunakan merjan pada anak kelompok B2 di TK Dharma Wanita Ngampel kelurahan Ngampel kabupaten Mojoroto kota Kediri Tahun Pelajaran 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2022/2023 di kelompok B2 TK dharma wanita Ngampel kota Kediri. Penelitian ini dijadikan sebagai subyek penelitian, dimana dalam satu kelompok ini berjumlah 18 anak dengan rincian 11 laki-laki dan 7 perempuan. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas (PTK). kemmis dan Mc. Taggart 1988 (dalam dadang Iskandar dan Nursalim, 2015) bahwa definisi PTK merupakan pemeriksaan atas refleksi diri yang dilaksanakan oleh peneliti guna meningkatkan keadilan sosial dan rasionalitas, pemahaman praktik, praktik pendidikan serta situasi saat praktik berlangsung.. Bagi peneliti hal ini sangat rasional untuk melakukan kolaborasi, walaupun dilaksanakan sendiri dan terkadang dilaksanakan orang

lain yaitu guru yang bisa memberikan pelaksanaan beda dengan model atau metode pembelajaran sampai tujuan pembelajaran tersebut tercapai.

Menurut kemmis dan Mc. Taggart 1988 (dalam Trianto 2011), jika penyelesaian masalah dalam penelitian ini dapat menggunakan perencanaan menggunakan metode spiral refleksi diri (1) Tindakan acting, (2) Rencana planning, (3) Refleksi reflecing, (4) Pengamatan observing. Sedangkan bentuk rancangan yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada bentuk yang diperkenalkan oleh kemmis dan Mc. Taggart 1988 (dalam dadang Iskandar dan Nursalim, 2015), dalam pelaksanaannya menggunakan dua siklus, dengan suatu siklus terdiri dari empat tahapan yaitu Rencana (planning),Tindakan (acting), Pengamatan (observing), serta Refleksi (reflecing).

Hasil analisa data yang diperoleh oleh penulis yaitu distribusi frekuensi nilai bintang dapat dihitung dengan memakai rumus, sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan

P = persentase anak yang mendapat bintang

f = jumlah anak yang mendapatkan bintang

n = jumlah keseluruhan anak

Selanjutnya membandingkan tentang berakhirnya pembelajaran atau dapat dilihat dengan jumlah persentase anak yang memperoleh minimal tiga bintang), perbandingan ini terfokuskan antara sebelum dan sesudah tindakan kedua siklus dilaksanakan. Berhasilnya suatu kemampuan kognitif pada anak memiliki standar keberhasilan minimal anak sanggup untuk meraih tiga bintang, serta standar nilai keberhasilan secara klasik dalam penelitian ini yaitu dengan minimal 75%, maka dapat diartikan bahwa keberhasilan telah diraih jika mencapai kriteria belajar dengan persentase sekurang-kurangnya 75%. Kriteria penilaian perkembangan kemampuan kognitif meronce menggunakan merjan yaitu:

- 1) Nilai Bintang 1 : Apabila anak belum berkembang dengan menyusun pola dan memasukan butiran merjan sesuai dan benar dengan bantuan guru.
- 2) Nilai Bintang 2 : Apabila anak mulai berkembang dengan menyusun pola dan memasukan butiran merjan sesuai dengan bantuan guru.
- 3) Nilai Bintang 3 : Apabila anak berkembang sesuai harapan dalam menyusun pola dan memasukan butiran merjan sesuai dengan mandiri.
- 4) Nilai Bintang 4 : Apabila anak berkembang sangat baik dalam menyusun pola dan memasukan butiran merjan sesuai dan benar serta melakukan dengan mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan siklus 1 terdiri dari 18 anak yang 1 anak tidak melakukan pembelajaran dikarenakan sakit. Implementasi siklus I telah sebanding dengan rancangan metode pembelajaran yang telah tersusun.

SIKLUS I

- a. Perencanaan, sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti membuat RPP terlebih dahulu lengkap dan lembar penilaian selain itu mempersiapkan observasi akan dijadikan data untuk memperkuat data hasil dokumen. memacu pada kurikulum merdeka belajar dan media merjan yang akan digunakan.
- b. Pelaksanaan, terdiri dari (1) Kegiatan awal yang dilakukan yaitu: membaca pancasila, mengucapkan salam, membaca doa sebelum belajar, mengabsensi anak, sesi tanya jawab tentang kebiasaan ibu dan Menonton youtube tentang kebiasaan ibu. (2) Kegiatan inti yang dilakukan yaitu Bermain peran tentang tugas ibu"alat dan bahan anak langsung memainkannya secara bergantian menggunakan peralatan sholat, Bermain membuat kalung untuk ibu dengan pola [aa,bb,cc,dd] dengan alat dan bahan benang dan merjan, Guru memanggil 6 anak untuk bermain merjan (dikarenakan terbatas media), Guru melakukan pemotret dibuat bukti, 12 anak menunggu giliran atau dilakukan bergantian., dan Anak menyebutkan bentuk geometri. (3) Kegiatan penutup yang dilakukan yaitu: Menyanyi lagu" kasih ibu", Apa saja yang sudah dilakukan hari ini, informasi kegiatan esok hari, Menanyakan kegiatan yang paling disukai dan ajakan berperilaku baik, Berdoa setelah belajar.
- c. Observasi, observasi pada siklus I dilaksanakan agar dapat mengetahui perkembangan yang ada serta kegiatan pada siklus I tersebut bisa mengetahui perubahan yang terjadi pada kemampuan anak dengan contoh sang anak saat menyusun suatu pola. Maka dari itu, pengamatan ini menghasilkan beberapa hal pada siklus I, diantaranya.

Table 1. Lembar Observasi Siswa dan Guru

No	Item Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
1	Anak memperhatikan saat guru menjelaskan permainan		✓	Asik bermain sendiri

2	Anak paham cara memainkan merjan	✓		Anak paham, karena sebelum pengerjaan dimulai guru menyampaikan cara memainkan merjan.
3	Anak senang dan mau melakukan tuganya sendiri	✓		Sangat senang, karena anak tidak monoton hanya mendengarkan ceramah dan kegiatannya tidak harus di LKPD saja melainkan menggunakan media.
4	Anak aktif saat diberi pertanyaan guru		✓	Anak tidak ada umpan balik saat diberi pertanyaan akan tetapi apabila anak ditunjuk maka anak akan menjawab pertanyaan tersebut.
5	Guru mempersiapkan media kotak merjan	✓		Sebelum kegiatan berlangsung guru wajib menyiapkan media yang akan dipakek nantinya.
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✓	Karena, anak tidak perlu tahu dengan tujuan pembelajaran yang berhak tahu adalah walimuridnya.
7	Guru menyampaikan cara memainkan merjan	✓		Supaya anak lebih mengerti dan tahu bagaimana cara memainkan merjan tersebut dan saat anak disuruh mengerjakannya maka anak bisa melakukannya.
8	Guru membantu anak saat anak mengalami pembelajaran	✓		Guru hanya membantu murid yang mengalami kesulitan atau anak yang mau bertanya

Pada siklus I penelitian guru menjelaskan bahwa tujuan peneliti yaitu meningkatkan kemampuan kognitif dengan meronce menggunakan merjan. Akan tetapi, pada siklus I dalam penyampaian pembelajaran guru kurang aktif seperti : guru tidak melakukan sesi tanya jawab, guru kurang berinteraksi pada anak-anak, dan guru kurang memotivasi dan permasalahan pada anak yaitu anak lupa saat mengingat pola. Tindakan peneliti berusaha agar anak yang kurang menghafal pola dengan cara memanggil nama anak untuk menyebutkan pola serta anak-anak lebih semangat diberi yel-yel akan lebih

semangat Sehingga pengembangan pada siklus I belum maksimal.

Tabel 2. Lembar Penilaian Kemampuan Kognitif

No	Nama	Capaian Kognitif Menyusun Pola				Tuntas	Tidak Tuntas
		*	**	***	****		
1	Del			3		✓	
2	Za			3		✓	
3	Lia			3		✓	✓
4	Da		2	3			✓
5	Ian		2				✓
6	Ura			3		✓	
7	Dim			3			✓
8	Je			3		✓	
9	Bid		2				✓
10	Ga			3		✓	
11	Am			3		✓	
12	Lis			3		✓	
13	Ra			3		✓	
14	Ka						
15	Ma			3		✓	
16	Di			3		✓	
17	Ku		2				✓
18	No		2				✓
Jumlah			4	13	0	13	4
Presentase			22,2 %	72,2%		72,2%	22,2%

Berdasarkan table diatas terlihat bahwa ada 4 anak atau 22,2% mendapatkan nilai bintang 2, dan 13 anak atau 72,2% mendapatkan nilai bintang 3. Presentase anak yang tuntas 13 anak atau 72,2% dan yang tidak tuntas terdiri dari 4 anak atau 22,2%. Artinya masih belum memenuhi kriteria maka masih harus dilakukan siklus ke II.

d. Refleksi, berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan peneliti melakukan kegiatan refleksi terhadap hasil penilaian pada siklus I dan observasi. Hasil yang dicapai belum maksimal karena terdapat beberapa yang dilupakan oleh peneliti. Masalah yang

diperoleh pada guru saat penyampaian pembelajaran kurang aktif seperti : guru tidak melakukan sesi tanya jawab, guru kurang berinteraksi pada anak-anak, dan guru kurang memberikan motivasi. Sedangkan ada masalah pada anak-anak lupa saat mengingat pola. Tindakan peneliti berusaha agar anak yang kurang menghafal pola dengan cara memanggil nama anak untuk menyebutkan pola serta anak-anak lebih semangat diberi yel-yel akan lebih semangat

SIKLUS II

- a. Perencanaan, sebelum melakukan tahapan ketiga, terlebih dahulu peneliti membuat RPP secara lengkap dan lembar penilaian guru serta menyiapkan tabel observasi untuk dijadikan data yang dapat memperkuat data hasil dokumentasi. Peneliti menggunakan media siklus I dan II sebagai alat peraga dalam siklus III, karena peneliti tidak membuat indikator baru pada siklus III, namun mengulang pada indikator yang belum berhasil secara maksimal.
- b. Pelaksanaan, terdiri dari (1) Kegiatan awal yang dilakukan yaitu membaca pancasila, mengucapkan Salam, membaca doa sebelum belajar, mempraktikkan sholat dhuha berjamaah, mengabsensi anak, sesi tanya jawab tentang kebiasaan ibu setelah itu menonton youtube tentang kebiasaan ibu. (2) Kegiatan inti yang dilakukan yaitu Bermain peran tentang kebiasaan ibu" alat dan bahan anak langsung memainkannya dengan menggunakan peralatan makan", Membuat tali tas untuk ibu menggunakan pola aa, b, cc,d"alat dan bahan menggunakan benang dan merjan" Guru memanggil 6 anak untuk bermain merjan (dikarenakan terbatas media), Guru melakukan pemotretan dibuat bukti, 12 anak menunggu giliran atau dilakukan bergantian. (3) Kegiatan penutup yang dilakukan yaitu: Menyanyi lagu" kasih ibu", Apa saja yang sudah dilakukan hari ini, informasi kegiatan esok hari, Menanyakan kegiatan yang paling disukai dan ajakan berperilaku baik, Berdoa setelah belajar dan Salam, pulang
- c. Observasi, observasi pada siklus I dilakukan dengan tujuan mengetahui perkembangan kegiatan pada siklus I, serta dapat mengetahui perubahan kemampuan anak dalam menyusun pola. Pada siklus I pengamatan menghasilkan sebagai berikut:

Tabel 3. Lembar Observasi Guru Dan Siswa

No	Item Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
----	----------------	----	-------	------------

1	Anak memperhatikan saat guru menjelaskan permainan		✓	Asik bermain sendiri
2	Anak paham cara memainkan merjan	✓		Anak paham, karena sebelum pengerjaan dimulai guru menyampaikan cara memainkan merjan.
3	Anak senang dan mau melakukan tuganya sendiri	✓		Sangat senang, karena anak tidak monoton hanya mendengarkan ceramah dan kegiatannya tidak harus di LKPD saja melainkan menggunakan media.
4	Anak aktif saat diberi pertanyaan guru		✓	Anak tidak ada umpan balik saat diberi pertanyaan akan tetapi apabila anak ditunjuk maka anak akan menjawab pertanyaan tersebut.
5	Guru mempersiapkan media kotak merjan	✓		Sebelum kegiatan berlangsung guru wajib menyiapkan media yang akan dipakek nantinya.
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✓	Karena, anak tidak perlu tahu dengan tujuan pembelajaran yang berhak tahu adalah walimuridnya.
7	Guru menyampaikan cara memainkan merjan	✓		Supaya anak lebih mengerti dan tahu bagaimana cara memainkan merjan tersebut dan saat anak disuruh mengerjakan maka anak bisa melakukannya.
8	Guru membantu anak saat anak mengalami	✓		Guru hanya membantu murid yang mengalami kesulitan atau anak yang mau bertanya

	pembelajaran			
--	--------------	--	--	--

Pada siklus ke II ini, guru menginformasikan tujuan penelitian yang mengembangkan kemampuan kognitif melalui kegiatan meronce menggunakan pola. Pada penelitian siklus II guru pada saat pembelajaran lebih aktif, tanya jawab dilakukan kepada anak didik, memberikan motivasi anak supaya pengembangan kemampuan anak lebih maksimal.

Table 4. Lembar Penilaian Kemampuan Kognitif Menyusun Pola Siklus II

No	Nama	Capaian Kognitif Menyusun Pola				Tuntas	Tidak Tuntas
		*	**	***	****		
1	Del				4	✓	
2	Za			3		✓	
3	Lia			3		✓	
4	Da			3		✓	
5	Ian			3		✓	
6	Ura				4	✓	
7	Dim			3		✓	
8	Je				4	✓	
9	Bid		2				✓
10	Ga			3		✓	
11	Am			3		✓	
12	Lis			3		✓	
13	Nar			3		✓	
14	Ka						
15	Ma				4	✓	
16	Di				4	✓	
17	Kum		2				✓
18	No			3		✓	
Jumlah			2	10	5	15	2
Presentase			11,1%	55,5%	27,7%	83,3%	11,1%

Berdasarkan penilaian diatas menunjukkan ada 2 anak atau 11,1% yang mendapatkan nilai bintang 2, ada 10 anak atau 55,5% yang mendapatkan nilai bintang 3 dan 5 anak atau 27,7% yang mendapatkan nilai bintang 4. Presentase yang tuntas mendapatkan 15 anak setara dengan 83,3% dan yang tidak tuntas 2 anak setara dengan 11,1%.

d. Refleksi, berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan peneliti melakukan kegiatan refleksi terhadap hasil penilaian pada siklus II dan observasi. Hasil yang dicapai sudah optimal pada tindakan pembelajaran yang dilupakan oleh peneliti. Tidak ada lagi permasalahan dan tindakan cukup dimengerti peserta didik serta diberi yel-yel akan lebih semangat.

Dari uraian diatas secara umum belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik dan sudah ada peningkatan hasil belajar peserta didik, karena sudah memenuhi kriteria. Sehingga cukup tidak harus dipelukan refleksi karena sudah memenuhi kriteria.

DISKUSI

Berdasarkan reaksi pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti, kemampuan kognitif menyusun pola melalui media merjan pada kelompok B2 TK Dharma Wanita Ngampel kelurahan Ngampel kecamatan Mojoroto kota Kediri mengalami peningkatan setiap siklusnya, tetapi ada beberapa halangan pada saat pelaksanaan penelitian. Merjan terbukti dapat meningkatkan kemampuan kognitif melalui kegiatan meronce menggunakan merjan dapat dilihat dari tabel hasil ketuntasan belajar anak didik sebagai berikut:

Tabel 5. Perbandingan ketuntasan antara siklus I dan siklus II

N (Jumlah Peserta Didik)	Presentase Ketuntasan Kemampuan Menyusun Pola	
	Siklus I	Siklus II
18 Peserta Didik	72,2%	83,3%

Sebelum peneliti melakukan penelitian yaitu penelitian yang dilakukan oleh judul Pengaruh Meronce Manik-Manik Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 7-8 Tahun dilakukan pada tahun 2016 di SDN Bulukidul Balong Ponorogo penjelasan ini melibatkan 15 anak. Pada penelitian ini membuktikan skor kemampuan kognitif anak mengalami peningkatan antara sebelum dan sesudah menerapkan bermain meronce pola manik-

manik geometri. Penelitian pada siswa SDN Bulukidul Balong bisa diketahui skor kemampuan kognitif anak yang berumur 7-8 tahun mengalami peningkatan antara sesudah dan sebelum melakukan permainan meronce pola manik-manik geometri.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh Lestari Andayaningsih dengan judul Upaya Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Bermain Meronce Di Taman Kanak Kanak Persiapan Sd Papringan 02 Kelompok A Kabupaten Semarang penjelasan ini melibatkan 20 anak dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak kurang mampu melakukan kegiatan meronce, akan tetapi, setelah mengimplementasikan metode tersebut kemampuan kognitif pada anak mengalami peningkatan. Tanya jawab berbantuan media kotak merjan. Hasil tersebut pada saat sebelum tindakan 34%, Siklus I mencapai 49,67%, Siklus II mencapai 64%, dan Siklus III mencapai 82,5%.

Penelitian-penelitian tersebut nyaris sama dengan penelitian ini yang membedakan yaitu hasil yang diperoleh dan tempat yang diteliti. Untuk medianya ada yang sama menggunakan media kotak merjan dan ada juga yang menggunakan manik-manik.



Gambar 1. Media Merjan



Gambar 2. Proses Pengerjaan

Berdasarkan penafsiran/interpretasi hasil analisis data, menunjukkan temuan penelitian, membandingkan dengan temuan atau hasil penelitian sebelumnya yang relevan, mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan. Bahkan dimungkinkan bisa menyusun atau memodifikasi teori baru karena bisa jadi temuan penelitian berbeda dengan konsep-konsep yang sudah ada dalam teori yang berlaku selama ini. Di sinilah pembahasan menjadi lebih penting dan menarik.

SIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, bahwa pembelajaran pola menggunakan media merjan dapat mengembangkan kemampuan kognitif pada kelompok B2 TK Dharma Wanita kelurahan Ngampel kecamatan Mojoroto kota Kediri Tahun Ajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, Perkembangan anak Usia Dini, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 59-60.
- Astuti 2015 tentang jenis media pembelajaran
- Dr. Hj. Khadijah, M.Ag 2016 Pengembangan Kognitif anak usia dini hal 31-36; penerbit perdana publishin
- Dra. Masitoh, M.Pd. Hakikat Pendidikan dan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Departemen Pendidikan Nasional. Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar, 2007, hal. 3
- Ega gradini 2016, peningkatan kemampuan kognitif anak usia dini mengurutkan bilangan melalui meronce desember jurnal As-Salam, vol.1, No. 2. Aceh tengah
- Hartati (1996) dikutip oleh Bihler & Snowman tentang pendidikan anak usia dini
- Kemmis & Taggart 1989 tentang penelitian tindakan kelas.
- Tersedia: <https://books.google.co.id/books?id=RwmEAAQBAJ&lpg=PA18&h=&pg=PA45#v=onepage&q&f=false> diunduh pada 12 oktober 2022
- Krisna, dkk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui kegiatan meronce berbantuan bahan alam vol. 2, No. 1, juni 2018
- Lestari Andayaningsih, 2012 Upaya peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui bermain meronce di taman kanak-kanak persiapan Sekolah dasar papingan 02 kelompok A kabupaten semarang
- (Pendidikan et al., 2016) Website pendidikan. November 2016 tentang pengertian belajar sambil bermain, hal 20

Peraturan presiden nomer 60 tahun 2013 tentang anak usia dini

Slamet suyanto dalam musodah 2014 tentang media pembelajaran anak usia dini

Sunarto, (2016).Pengaruh meronce manik-manik terhadap kemampuan kognitif anak usia 7-8 tahun dilakukan pada tahun 2016 di SDN Bulukidul Balong Ponorogo jurnal PG-Paud trunojoyo,vol 3, No 2, oktober 2016,hal 79-162

Sujiono dkk, Metode Pengembangan Kognitif, (Jakarta: Universitas Terbuka,2008), hal.50-52

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.(online)tersedia:<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU202003Sisdiknas.pdf> diunduh tanggal 19 desember 2022